

PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING MODEL THINK PAIR SHARE* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Zudha AS

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: asmara.zudha@yahoo.com

Sri Hartati

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: srihartati01@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran Think-Pair-Share adalah salah satu model yang dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi yang diajarkan melalui tiga tahap, yaitu *Think*, *Pair* dan *Share*. Berdasarkan hasil survey terhadap siswa kelas X yang mengikuti mata diklat Sistem Rem di SMK NU-1 Bustanul Ulum yang diambil secara acak, terlihat bahwa siswa kurang mengerti penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh peran guru sebagai pengajar bukan sebagai fasilitator belajar sehingga interaksi antara guru dan siswa jarang terjadi yang kemudian berdampak pada prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dengan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* (TPS). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jadi dalam penerapannya menggunakan siklus, terdiri dari siklus I, II dan III. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) pada mata pelajaran Sistem Rem di kelas X TKR di SMK NU Bustanul Ulum Lamongan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar, pada *Pre test* dari 35 siswa, 10 siswa yang mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) ≥ 75 , siklus I meningkat menjadi 17 dari 35 siswa yang mencapai SKM dengan nilai prosentase ketuntasan kelas 48,57%, pada siklus II naik menjadi 28 dari 35 siswa yang mencapai SKM dengan nilai prosentase ketuntasan kelas 77,14%, dan pada siklus III 33 dari 35 mampu mencapai SKM ≥ 75 dengan nilai prosentase ketuntasan kelas 94,29%. Nilai prosentase aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran juga mengalami peningkatan, pada siklus I 65,07%, siklus II 73,74%, dan siklus III 79,2%. Nilai prosentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I 52,7%, siklus II 72,24%, dan siklus III 76,61%. Hambatan dalam proses pembelajaran menggunakan model Think-Pair-Share adalah, (1) Guru masih perlu belajar dalam menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, karena terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan dalam model pembelajaran ini (2) Siswa masih canggung diajar dengan metode pembelajaran baru yang belum pernah diterapkan di sekolah (3) Siswa kurang teliti dalam menjawab soal-soal dalam pertanyaan (4) Kurangnya pemanfaatan waktu dalam mengerjakan soal *Post test*, sehingga siswa kurang teliti dalam membaca dan memahami soal.

Kata kunci: Model pembelajaran Kooperatif, Model *Think-Pair-Share*

Abstract

Think-Pair-Share learning model is one model that was developed to enhance student's mastery of the academic content of the material that is taught through three stages, namely Think (Berfikir), Pair (Berpasangan), and Share (Berbagi). Based on a survey of students who take the class X lesson Brake Systems in SMK NU-1 Bustanul Ulum taken at random, it seems that students do not understand the teacher's explanations, learning activity is still dominated by the teacher's role as a teacher rather than as a facilitator of learning so that the interaction between teachers and students rarely occurs which then have an impact on student achievement. Research purposes to find out how much improving student learning outcomes and student learning activities with cooperative learning methods Think-Pair-Share (TPS). This type of research is a Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas). So in using the application cycle, consisting of I, II and III cycles. The data obtained from this study will be analyzed by descriptive qualitative quantitative method. Results from this study is the application of learning model Think-Pair-Share (TPS) in subjects in class X Brake System TKR at SMK NU Bustanul Ulum Lamongan can improve student achievement. This is indicated by the increased learning outcomes, the Pre test of 35 students, 10 students who achieved mastery Minimum Standards (SKM) ≥ 75 , the first cycle increased to 17 of the 35 students who achieved mastery SKM with the percentage of 48.57%

grade, on second cycle up to 28 of the 35 students who achieved mastery SKM with the percentage of 77.14% grade, and the third cycle 33 of the 35 were able to achieve ≥ 75 SKM with the percentage of 94.29% mastery class. The percentage of teachers in the management of learning activity also increased, in the first cycle 65.07%, 73.74% second cycle and third cycle of 79.2%. Aktivitas the percentage of students also increased, 52.7% in the first cycle, the second cycle 72.24%, 76.61% and third cycle. Barriers in the learning process using a model Think-Pair-Share is, (1) Teachers still need to learn use learning model Think-Pair-Share, because there are steps that must be done in this learning model (2) Students are still awkward taught by new teaching methods that have been applied in schools (3) Students are less thorough in answering the questions in the question (4) Lack of utilization of time in working on the Post test, so that students are less accurate in reading and understanding the question.

Keywords: Cooperative Learning Model, Model Think-Pair-Share



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Saat ini sistem pendidikan telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah diperkenalkan serta digunakan dalam proses belajar mengajar dengan harapan guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna.

Pada kenyataannya ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah. Permasalahan ini terutama dirasakan oleh guru-guru yang mengajar di sekolah kejuruan. Mereka mengalami kesulitan dalam memberikan informasi yang harus disampaikan kepada siswa. Berdasarkan pengalaman tahun ajaran sebelumnya terhadap siswa kelas X yang mengikuti mata diklat Sistem Rem di SMK Bustanul Ulum yang ditunjukkan oleh hasil quis, terlihat bahwa siswa kurang mengerti penjelasan guru, siswa hanya menerima secara verbalisme dan sibuk mencatat materi yang disampaikan guru.

Selain dari faktor guru, terdapat juga faktor dari siswa yang berupa aktifitas siswa ketika pembelajaran berlangsung yaitu apakah aktivitas yang dilakukan siswa ketika pembelajaran berlangsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran ataukah justru tidak berhubungan dengan pembelajaran. Aktivitas siswa ketika guru mengajar di kelas umumnya terbatas pada mencatat materi, aktivitas lainnya didominasi hanya siswa-siswa tertentu saja dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar misalnya aktivitas mengobrol yang tidak berhubungan dengan materi yang diajarkan, bergurau dengan teman, melamun, tidur dan lainnya. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh pada hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar melalui ulangan harian pada mata diklat system rem semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Data yang diperoleh dari hasil survey di lapangan terlihat hasil belajar siswa pada mata diklat system rem dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 75 hanya 30% saja yang tergolong tuntas di atas KKM dan sisanya masih belum tuntas.

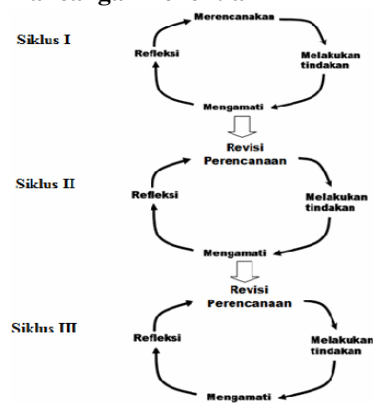
Sebuah pembelajaran yang cocok digunakan pada mata diklat Sistem Rem yaitu sebuah model yang dapat meningkatkan ketrampilan kerjasama dalam memecahkan masalah sehingga siswa lebih aktif berinteraksi di kelas untuk bisa meningkatkan hasil belajar. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memberikan keberhasilan pada siswa untuk berfikir, menggali informasi yang didapat yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada mata diklat Sistem Rem adalah pembelajaran kooperatif model Think Pair Share.

Model pembelajaran ini merupakan sebuah teknik yang sederhana untuk meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan pengetahuan siswa. Dengan pembelajaran ini pula, para siswa dapat belajar dari siswa yang lain dan berusaha berani mengeluarkan pendapat dan ide-ide dalam situasi non-kompetisi sebelum mengungkapkannya di dalam kelas. Kepercayaan diri dapat dibangun dan ditingkatkan sehingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi di dalam kelas. Para siswa dan guru akan memperoleh pemahaman yang lebih besar akibat perhatian dan partisipasinya dalam diskusi kelas, sehingga suasana belajar di dalam kelas akan lebih hidup dengan harapan hasil belajar dapat meningkat.

Dengan didasari penelitian sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Cooperative Learning model Think Pair Share Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian



Gambar 1. Siklus PTK

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Objek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X TKR SMK NU-1 Bustanul Ulum semester genap Tahun Ajaran 2012/2013 berjumlah 35 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan Aktivitas siswa

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mencatat atau mengetahui bagaimanakah kegiatan dan keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penyusunan lembar pengamatan aktivitas siswa mengacu pada lembar kisi-kisi penyusunan instrumen pengamatan aktivitas siswa pada lampiran 2.

2. Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share. Penyusunan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share mengacu pada lembar kisi-kisi penyusunan instrumen pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share pada lampiran 1.

3. Lembar Tes Hasil belajar

Tes merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang berupa nilai atau skor sebagai hasil belajar siswa. Tes dilakukan sebelum pelajaran (pre tes) dan sesudah pelajaran (post tes). Pre-tes merupakan tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada siswa sedangkan post tes merupakan tes yang dilaksanakan pada akhir pelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran sudah dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Kedua tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman dalam penguasaan materi mata diklat system rem. yang dilaksanakan dengan model pembelajaran Kooperatif TPS. Tes yang diujikan disajikan

dalam bentuk pilihan ganda dengan tujuan untuk menghindari adanya spekulasi dalam menjawab soal dan melatih para siswa agar menyelesaikan dengan ide-idennya sendiri selain berpedoman pada buku.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui efektifitas suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif Sugiyono (2009: 147), yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh.

1. Analisis Pengamatan Aktifitas Siswa dan Pengelolaan Pembelajaran

Analisis aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran dalam mengikuti pelajaran memperbaiki sistem rem dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Skala penilaian yang digunakan berdasarkan ketentuan Sugiyono (2008:108) sebagai berikut.

Tabel 1

Penilaian Skala Likert

Alternative	Bobot
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Cukup	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

Sumber : Sugiyono (2008:108)

Selama kegiatan berlangsung ada tiga pengamat yang mengawasi proses jalannya pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap kelompok belajar dan siswa dengan cara memberikan penilaian pada anggota kelompok berdasarkan aspek yang diamati. Pengamat ialah guru kompetensi yang mengampu mata diklat system rem, guru wali kelas dan guru mata pelajaran.

Untuk menganalisis hasil penelitian yang diberikan oleh pengamat terhadap pengamatan tentang aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran pada pelajaran memperbaiki sistem rem ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS digunakan presentase dengan rumus sebagai berikut menurut Trianto (2012:63) :% tiap aktivitas

$$= \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A : Jumlah frekuensi aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran yang muncul dan teramati

B : Jumlah total frekuensi aktivitas dan pengelolaan pembelajaran

Hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan kedalam tabel 6 di bawah ini,

Tabel 2. Kategori Nilai

Presentase (%)	Kriteria
85 – 100	Sangat Tinggi
75–84	Tinggi
65–74	Cukup
55–64	Rendah
0–54	Sangat Rendah

(Arikunto, 2009:65)

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Metode analisis data yang digunakan bertujuan mengetahui masing-masing ketuntasan belajar. Perhitungan dilakukan dengan mencari presentasi ketercapaian indikator dan ketuntasan belajar secara individu.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan : B : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah soal

Heryanto (2007:112)

Seorang pelajar dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai skor $\geq 75\%$. Standar departemen pendidikan Nasional (2003: 21). Secara klasikal suatu kelas telah tuntas belajar

bila dikelas terdapat $\geq 75\%$ yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$ dengan perhitungan.

$$\% \text{ Ketuntasan klasikal} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A : Jumlah siswa yang tuntas

B : Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian di SMK NU BUSTANUL ULUM, peneliti mendapatkan hasil yang didapatkan pada siklus I 23 April 2013, siklus II 30 April 2013, dan siklus III 7 Mei 2013 yang diperoleh dari siswa kelas X TKR dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) mata pelajaran Sistem Rem dapat dinyatakan berhasil dengan ditandai nilai Post test hasil belajar dan naiknya skor aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus III. Berikut adalah pembahasan peneliti secara terperinci mengenai hasil dari penelitian tersebut antara lain,

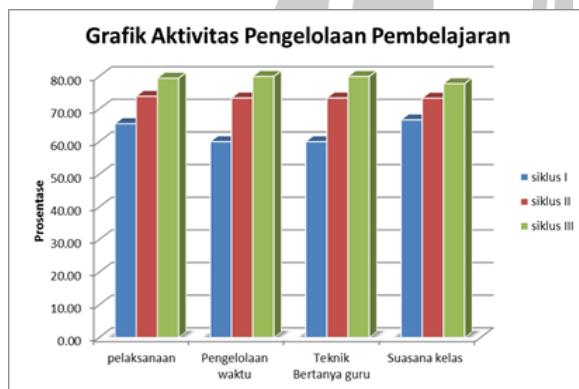
1. Hasil Pengamatan Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran Guru

Berikut akan disajikan data pada tabel 3 serta gambar 3 untuk melihat keseluruhan aktivitas guru pada siklus I, II, dan III,

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I, II, dan III

No	Aspek Yang diamati	siklus I	siklus II	siklus III
1	Pelaksanaan			
	A. Pendahuluan			
	1. Guru membuka pelajaran.	80	80	86.67
	2. Guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif.	66.60	73.40	80
	3. Guru mengadakan apersepsi, sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.	60	73.40	73.40
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	80	86.67	86.67
	B. Kegiatan Inti			
	5. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri.	66.60	73.40	80
	6. Guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.	53.40	73.40	80
	7. Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.	66.60	66.60	73.40

No	Aspek Yang diamati	siklus I	siklus II	siklus III
1	8. Menugaskan pasangan yang tidak sedang melaporkan untuk menanggapi dengan bertanya dan memberi komentar.	46.60	80	86.67
	9. Merefleksi dengan menugaskan siswa untuk mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari.	66.60	66.60	73.40
	C. Penutup			
	10. Pengajar membimbing siswa dalam membuat rangkuman	66.60	66.60	73.40
	11. Pengajar meminta siswa memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung	66.60	73.40	80
	12. Pengajar memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.	66.60	73.40	80
2	Pengelolaan Waktu	60.00	73.40	80
3	Teknik bertanya pengajar	60.00	73.40	80
4	Suasana kelas			
	- Berpusat pada siswa	60.00	66.60	80
	- Siswa antusias	66.60	73.40	73.40
	- Guru antusias	73.40	80	80



Gambar 1. Grafik Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran

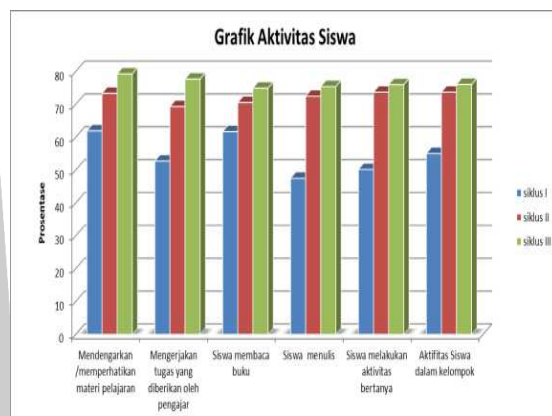
2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berikut akan disajikan data pada tabel 4 serta gambar 4 untuk melihat keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

No	Aktivitas Siswa	Hasil Pengamatan		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar				
4	Apakah Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar secara Individu	52.7619	69.3333	77.71429
Siswa membaca buku				
5	Apakah Pembelajaran memiliki buku yang dianjurkan.	71.0476	72.381	80
6	Apakah Siswa membaca Buku yang dianjurkan.	52.381	68.7619	69.90476
Siswa menulis				
7	Apakah Pebelajar menulis/mencatat penjelasan dari pengajar	49.7143	72.1905	77.14286
8	Apakah Siswa merangkum Pelajaran yang telah Dipelajari	45.3333	72.7619	73.71429
Siswa melakukan aktivitas bertanya				
9	Apakah Siswa berani Mengungkapkan Pertanyaan.	48.7619	74.6667	80.57143
10	Apakah pertanyaan yang dikemukakan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan	48.7619	72.95238	72

11	Apakah Siswa merespon /menanggapi pertanyaan, baik yang dilontarkan oleh pengajar maupun Temannya	53.1429	73.52381	75.42857
Aktifitas Siswa dalam kelompok				
12	Apakah Siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan pasangannya	54.4762	73.71429	76
13	Siswa menerima/ menghargai pendapat di antara anggota kelompok	52.1905	73.33333	75.42857
14	Apakah Siswa membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya	54.4762	74.47619	76.19048
15	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok	59.0476	73.33333	76.7619



Gambar 2. Diagram Aktivitas Siswa

3. Hasil Belajar Siswa

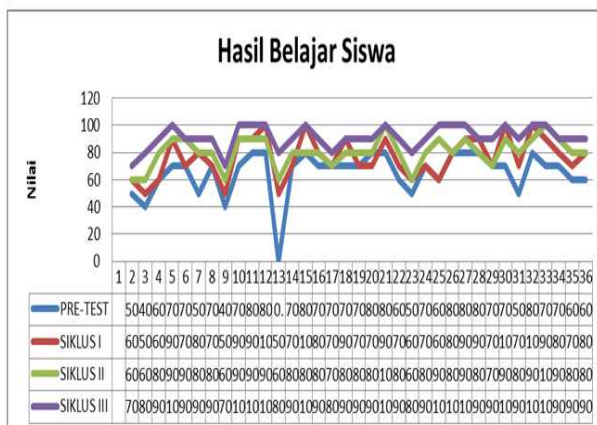
Setelah melakukan penelitian di kelas X TKR , diperoleh hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Think-Pair-Share melalui siklus I, II dan III seperti tabel 5 dan gambar 5 di bawah ini,

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

NO	PRE-TEST	NILAI					
		SIKLUS I	Ket	SIKLUS II	Ket	SIKLUS III	Ket
1	50.00	60.00	TL	60.00	TL	70.00	TL
2	40.00	50.00	TL	60.00	TL	80.00	L
3	60.00	60.00	TL	80.00	L	90.00	L
4	70.00	90.00	L	90.00	L	100.00	L
5	70.00	70.00	TL	90.00	L	90.00	L
6	50.00	80.00	L	80.00	L	90.00	L
7	70.00	70.00	TL	80.00	L	90.00	L
8	40.00	50.00	TL	60.00	TL	70.00	TL
9	70.00	90.00	L	90.00	L	100.00	L
10	80.00	90.00	L	90.00	L	100.00	L
11	80.00	100.00	L	90.00	L	100.00	L
12	0.00	50.00	TL	60.00	TL	80.00	L
13	70.00	70.00	TL	80.00	L	90.00	L
14	80.00	100.00	L	80.00	L	100.00	L
15	70.00	80.00	L	80.00	L	90.00	L
16	70.00	70.00	TL	70.00	TL	80.00	L
17	70.00	90.00	L	80.00	L	90.00	L
18	70.00	70.00	TL	80.00	L	90.00	L
19	80.00	70.00	TL	80.00	L	90.00	L
20	80.00	90.00	L	100.00	L	100.00	L
21	60.00	70.00	TL	80.00	L	90.00	L

NO	PRE-TEST	NILAI					
		SIKLUS I	Ket	SIKLUS II	Ket	SIKLUS III	Ket
22	50.00	60.00	TL	60.00	TL	80.00	L
23	70.00	70.00	TL	80.00	L	90.00	L
24	60.00	60.00	TL	90.00	L	100.00	L
25	80.00	80.00	L	80.00	L	100.00	L
26	80.00	90.00	L	90.00	L	100.00	L
27	80.00	90.00	L	80.00	L	90.00	L
28	70.00	70.00	TL	70.00	TL	90.00	L
29	70.00	100.00	L	90.00	L	100.00	L
30	50.00	70.00	TL	80.00	L	90.00	L
31	80.00	100.00	L	90.00	L	100.00	L
32	70.00	90.00	L	100.00	L	100.00	L
33	70.00	80.00	L	90.00	L	90.00	L
34	60.00	70.00	TL	80.00	L	90.00	L
35	60.00	80.00	L	70.00	TL	90.00	L

Keterangan : L=Lulus TL=Tidak Lulus

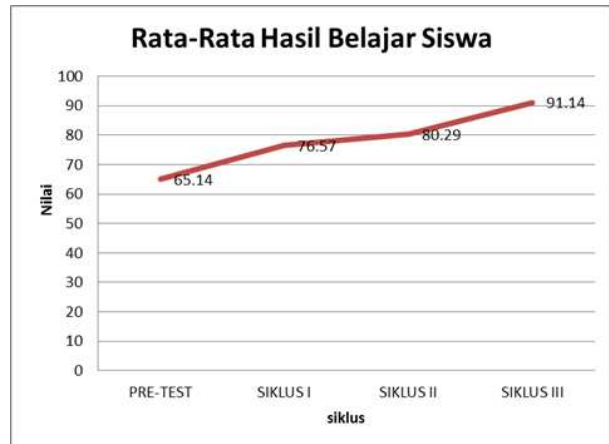


Gambar 5 Diagram Nilai Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat rata-rata hasil belajar siswa setiap siklus, maka dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 6 di bawah ini,

Tabel.6 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

No.	Siklus	Rata-Rata
1	Pre Test	65,14
2	Siklus I	76,57
3	Siklus II	80,29
4	Siklus III	94,29



Gambar 6 Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

4. Hambatan Dalam Pembelajaran

Berdasarkan refleksi dan pengamatan oleh pengamat dari siklus I, II dan III, maka didapatkan hambatan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut:

- Guru masih perlu belajar dalam menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, karena terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan dalam model pembelajaran ini.
- Siswa masih canggung diajar dengan metode pembelajaran baru yang belum pernah diterapkan disekolah.
- Siswa kurang teliti dalam menjawab soal-soal dalam pertanyaan.
- Kurangnya pemanfaatan waktu dalam mengerjakan soal *Post test*, sehingga siswa kurang teliti dalam membaca dan memahami soal.

Pembahasan

Berikut adalah pembahasan peneliti secara terperinci mengenai hasil dari penelitian tersebut di atas antara lain,

1. Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Data aktivitas guru mengalami peningkatan selama tiga kali siklus. Pada siklus I aktivitas guru mendapatkan nilai rata-rata 65,07%(cukup), terdapat dua kriteria yang masih mendapatkan alternatif jawaban angka 3 oleh dua pengamat, yaitu tahap pengelolaan waktu dan teknik bertanya guru. Sehingga dapat dikatakan kelemahan pada siklus I yaitu

guru masih belum menguasai tahap-tahap pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan baik terutama dalam hal pengelolaan waktu. Dari dua aspek tersebut akan dijadikan refleksi dalam siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II dengan cara lebih mengupayakan untuk memahami dan melakukan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Think-Pair-Share*.

Dari revisi siklus I didapatkan hasil yang lebih baik dikarenakan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,74% (Cukup), meskipun masih dalam kategori cukup namun sudah terdapat peningkatan prosentase rata-rata namun pada pengelolaan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan yaitu pada tahap pelaksanaan yaitu *Share* dimana guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan yang masih mendapatkan nilai 3 dari dua pengamat serta pada tahap refleksi dan membimbing siswa membuat rangkuman yang masih pada kategori cukup.

Dari revisi siklus II didapatkan hasil yang memuaskan dikarenakan pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 79,2% (Tinggi), yaitu dengan ditandai rata-rata dari ketiga pengamat dalam kategori tinggi.

2. Pengamatan Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa mengalami peningkatan selama tiga kali siklus. Pada siklus I aktivitas siswa mendapatkan nilai rata-rata 52,7% yang artinya sangat rendah, terdapat tiga kriteria yang masih mendapatkan sangat rendah, yaitu siswa mengerjakan tugas, siswa menulis dan siswa melakukan aktivitas bertanya. Sehingga dapat dikatakan kelemahan pada siklus I yaitu siswa masih canggung diajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru yaitu *Think Pair Share*. Dari tiga aspek tersebut akan dijadikan refleksi dalam siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II dengan cara menekankan tujuan pembelajaran agar siswa tidak meremehkan dalam pembelajaran, dan sebelum

pembelajaran guru agar lebih kreatif untuk membangkitkan minat siswa.

Dari revisi siklus I didapatkan hasil yang lebih baik dikarenakan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,24% yang artinya cukup, namun masih terdapat alternatif jawaban angka 3 oleh salah satu pengamat yaitu aspek mengerjakan tugas dari pengajar. Ini dikarenakan masih ada sebagian siswa yang masih meremehkan guru. Dari beberapa aspek tersebut akan dijadikan refleksi dalam siklus II dan akan diperbaiki pada siklus III dengan cara lebih mengupayakan untuk mampu mengkondisikan siswa agar tidak ramai sendiri dan mampu menghargai guru dengan cara membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memberikan penghargaan apabila siswa mampu tertib dan mematuhi guru.

Dari revisi siklus II didapatkan hasil yang memuaskan dikarenakan pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 76,61% yang artinya tinggi, yaitu dengan ditandai

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 20 dan 21 serta gambar 4 dan 5 di atas, serta pada Pre test 10 siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) ≥ 75 , sehingga perlu diadakan siklus I menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Pada siklus I telah mengalami peningkatan dibandingkan pada Pre test, namun dikatakan masih belum tuntas karena hanya terdapat 17 siswa dari 35 siswa yang telah mencapai SKM. Dengan nilai ketuntasan kelas 48,57%

Pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, namun dikatakan masih belum tuntas karena hanya terdapat 27 siswa dari 35 siswa yang telah mencapai SKM. Dengan nilai ketuntasan kelas 77,14%.

Pada siklus III telah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus II, dan dikatakan tuntas karena 33 dari 35 siswa telah mencapai SKM dengan nilai ketuntasan kelas 94,29%.

PENUTUP

Simpulan

Sehubungan dengan rumusan masalah, tujuan, dianalisis data tentang “Penerapan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, hal ini dibuktikan dengan adanya perolehan nilai prosentase rata-rata pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah mendapatkan nilai rata-rata 65,07% (cukup) pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73,74% (Cukup) dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 79,2% (Tinggi). Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek pengelolaan waktu dan teknik bertanya guru hal ini dikarenakan guru mulai menguasai metode pembelajaran *Think Pair Share* dengan baik, siswa juga sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga terjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, hal ini dibuktikan dengan adanya perolehan nilai prosentase rata-rata pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah 52,7% yang artinya sangat rendah, pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,24% yang artinya cukup dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 76,61% yang artinya tinggi. Peningkatan tertinggi terletak pada aktivitas mendengarkan/memperhatikan materi pelajaran hal ini dikarenakan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kategori tinggi sehingga berimbas juga dengan aktivitas siswa ketika pembelajaran yaitu siswa menjadi lebih antusias dalam mendengarkan/memperhatikan materi pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*

mengalami peningkatan. Pada *Pre test* 10 siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) ≥ 75 , sehingga perlu diadakan siklus I menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Pada siklus I telah mengalami peningkatan dibandingkan pada *Pre test*, namun dikatakan masih belum tuntas karena hanya terdapat 17 siswa dari 35 siswa yang telah mencapai SKM. Dengan nilai ketuntasan kelas 48,57%. Pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, namun dikatakan masih belum tuntas karena hanya terdapat 27 siswa dari 35 siswa yang telah mencapai SKM. Dengan nilai ketuntasan kelas 77,14%. Pada siklus III telah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus II, dan dikatakan tuntas karena 33 dari 35 siswa telah mencapai SKM dengan nilai ketuntasan kelas 94,29%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memahami dan cermat dalam melakukan tahap-tahap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, agar tidak ada tahap yang terlewatkan dan mampu mendapatkan nilai yang sangat baik.
2. Lebih menekankan kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal dalam pembelajaran agar siswa mampu mencermati dan menjawab soal dengan sungguh-sungguh dengan tepat waktu.
3. Untuk Penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengambiah tidak hanya ranah kognitif dan afektif saja, tapi juga mampu mencapai ranah psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Penelitian tindakan kelas. 2007. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Lie, Anita. (2002). Cooperative Learning : Mempraktekan Cooperative Learning Di Ruang-ruang kelas. Jakarta : PT Grasindo.

Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2010. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D/ABT. Bandung : Alfabeta

